

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

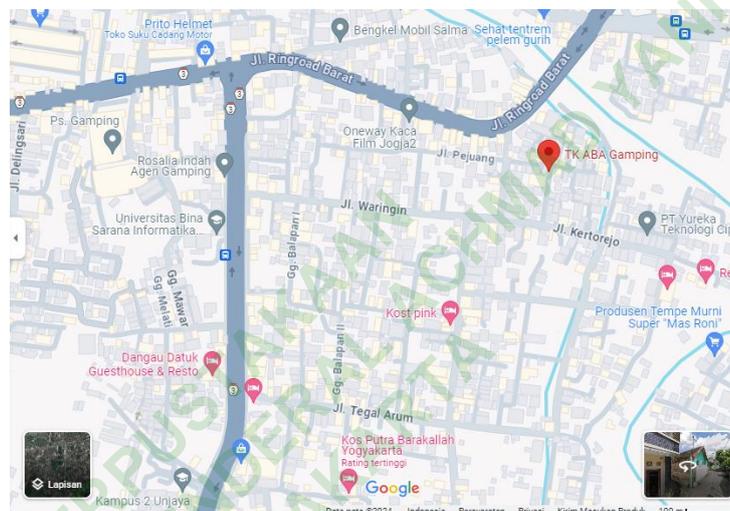
###### **a. Gambaran Umum**

Penelitian dan pengambilan data dilakukan di TK ABA Gamping, Gamping Kidul, Ambarketawang Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta. Desa Gamping Kidul berada pada ketinggian 114 meter dari permukaan laut, sedangkan luas wilayahnya sendiri 45.2230 (ha). Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian karyawan swasta, wirausaha, serta ada beberapa pendatang dari daerah lain. TK ABA Gamping merupakan salah satu TK yang berada di desa Gamping Kidul dan menjadi salah satu tujuan warga di sekitar desa untuk menyekolahkan anak – anak mereka. Sekolah ini memiliki bangunan yang berlokasi menjadi satu dengan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Lingkungan sekolah terbilang cukup aman karena jauh dari jalan raya sehingga tidak membahayakan anak – anak, serta memiliki halaman yang cukup untuk bermain. Fasilitas lain yang dimiliki TK ABA Gamping yaitu ada berbagai jenis permainan anak, majalah belajar, alat musik *drum band*. TK ABA Gamping memiliki beberapa tenaga pengajar yang berpengalaman dan berdedikasi dalam mendidik murid – murid, mereka juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, *drum band*, *outing*, dan sebagainya.

TK ABA Gamping rutin setiap 3 bulan sekali mengadakan kegiatan pengukuran tinggi badan dan berat badan, bahkan Puskesmas juga sering berkunjung dan memantau perkembangan murid – murid TK di setiap semester. Beberapa kali saat rapat dengan orang tua/wali murid TK memberikan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak dan edukasi mengenai gizi untuk anak. Pada hari tertentu seperti hari Jum'at,

guru dan wali murid/orang tua secara berkelompok/*group* bergantian membuat jadwal taman gizi yaitu pembagian menu makan di TK. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sudah pernah bekerjasama dengan TK ABA Gamping dan sebelumnya ada mahasiswa yang sudah pernah melakukan penelitian di TK ini.

## b. Lokasi Penelitian



**Gambar 4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dipilih karena TK ABA Gamping merupakan salah satu *preschool* atau prasekolah yang mewakili populasi anak – anak prasekolah di wilayah Sleman. Lingkungan yang ramah dan mendukung menjadi salah satu faktor dan memberi peluang untuk melaksanakan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap orang tua mengenai asupan gizi pencegahan stunting anak prasekolah di TK ABA Gamping

## 2. Analisis Hasil

### a. Karakteristik Responden

Berikut Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 18 responden di TK ABA Gamping diperoleh karakteristik responden.

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden (N=18)**

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa awal ( 26 – 35 tahun )	12	42,85 %
Dewasa akhir ( 36 – 44 tahun )	5	27,77 %
Lansia awal ( 46 – 55 tahun )	1	5,55 %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki – laki	0	0
Perempuan	18	100 %
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SMP/SLTP	4	22,2 %
SMA/SLTA/SMK	10	55,5 %
Perguruan Tinggi	4	22,2 %
<b>Pekerjaan saat ini</b>		
Wiraswasta	3	16,6 %
Tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga	15	83,3 %
<b>Penghasilan</b>		
Tidak berpenghasilan	15	83,3 %
< Rp 2.315.976,22	3	16,6 %
≥ Rp 2.315.976,22	0	0

Sumber: Data Primer 2024

Karakteristik orang tua yang menjadi responden dalam penelitian yang sudah dilakukan responden didominasi oleh ibu dewasa awal yang berusia 26 hingga 35 tahun dengan 42,85 %, sedangkan untuk jenis kelamin seluruhnya adalah perempuan (100 %). Sementara untuk pendidikan terakhir responden banyak dari lulusan SMA/SLTA/SMK yaitu 55,6%. Responden mayoritas merupakan ibu rumah tangga/tidak bekerja yaitu 83,3%, sehingga mereka tidak memiliki pendapatan.

#### b. Analisis Univariante

- 1) Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Asupan Gizi Seimbang Pencegahan Stunting Anak Prasekolah TK ABA Gamping

**Table 4.2 Pengetahuan Orang Tua Mengenai Asupan Gizi Seimbang Pencegahan Stunting Anak Prasekolah TK ABA Gamping (N=18)**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	16	88,8 %
Cukup	2	11,1 %
Kurang	0	0
<b>Total</b>	18	100 %

Hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan responden sebanyak 83,8% atau 16 orang memiliki pengetahuan mengenai asupan gizi seimbang yang baik dan tiga orang responden (11,1%) memiliki pengetahuan yang cukup.

- 2) Sikap Orang Tua Mengenai Asupan Gizi Seimbang Pencegahan Stunting Anak Prasekolah TK ABA Gamping

**Table 4.3 Sikap Orang Tua Mengenai Asupan Gizi Seimbang Pencegahan Stunting Anak Prasekolah TK ABA Gamping (N=18)**

Sikap Orang Tua	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	17	94,4 %
Cukup	1	5,55 %
Kurang	0	0
<b>Total</b>	18	100 %

Responden atau orang tua dalam penelitian yang sudah dilakukan, hasilnya sebagian besar memiliki sikap mengenai asupan gizi seimbang yang baik yaitu ada 17 orang atau 94,4% dan sisanya yaitu satu orang (5,55%) memiliki sikap yang cukup.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Responden dalam penelitian ini berada direntang usia 26 hingga 50 tahun, paling banyak responden adalah dewasa muda berusia 26 – 35 tahun sekitar 42,85 %. Memiliki kemiripan dengan karakteristik usia responden penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Permatasari, Turrahmi, & Illavina, (2020) yang menggambarkan respondennya berada pada rentang usia 21 – 55 tahun. Pada rentang usia dewasa awal (usia 26 – 35 tahun) dan dewasa akhir (usia 36 – 45 tahun) merupakan tahapan usia dimana seseorang yang memiliki pola pemikiran yang matang dan terbuka, sehingga mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Maryati, 2023). Seperti penjelasan dari Notoadmodjo dalam (Widiansari, et.al, 2023) seiring dengan bertambahnya usia seseorang dalam proses belajar menyesuaikan diri, akan semakin banyak pengalaman yang didapat dari lingkungan. Responden yang berada pada usia tersebut dapat memiliki pengetahuan yang baik dan dapat memahami informasi mengenai asupan gizi seimbang untuk membantu mencegah stunting pada anak mereka.

#### b. Jenis Kelamin

Hasil distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini dari 18 orang (100%) responden adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil ini serupa dengan penelitian Putri, et al., (2022) dimana semua respondennya adalah perempuan yang merupakan seorang ibu dengan anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan orang tua yang lebih paham mengenai pertumbuhan anak – anak usia prasekolah adalah ibu, karena ibu lebih berperan aktif dalam memantau tumbuh kembang anak. Selain itu keterikatan emosional ibu dengan anak lebih besar dibandingkan dengan ayah, seperti saat ibu sedang mengandung, melahirkan dan merawat dari setelah lahir sehingga ibu memiliki peran besar dalam

memenuhi gizi seimbang anak dan pemantauan tumbuh kembang anak (Hasibuan, 2022).

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden didominasi oleh orang tua yang merupakan ibu rumah tangga/tidak bekerja berjumlah 15 orang atau 83,3%. Hal ini memiliki kemiripan dengan penelitian Zega, (2021) yang mana respondennya merupakan ibu rumah tangga sebanyak 62,8%. Ibu lebih mengutamakan mengurus rumah tangga terutama dalam memantau anak sesuai dengan perkembangannya, sehingga ayah sebagai kepala keluarga akan fokus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

d. Pendidikan Terakhir

Mayoritas pendidikan terakhir orang tua yang mengikuti penelitian ini adalah SMA/SLTA/SMK sebanyak 10 orang atau 55,6%. Putri, et al., (2022) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya merupakan lulusan SMA sebanyak 76 orang dengan persentase 42,9%. Pendidikan orang tua sangat penting karena melalui pendidikan dapat mengembangkan tingkat kemampuan tertentu sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap individu (Septikasari, 2018), dalam hal ini terutama ibu yang pasti berpengaruh dalam pengetahuan untuk memberikan asupan bergizi yang seimbang.

e. Penghasilan

Terdapat 15 orang atau 83,3% responden yang merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja, sehingga mereka tidak memiliki penghasilan. Penelitian yang dilakukan Farmawati & Amar, (2020) sebanyak 83,33% respondennya juga merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Faktor ekonomi terutama pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan peluang untuk memberikan kebutuhan yang lebih baik untuk keluarga terutama anak yang memerlukan lebih banyak perhatian selama masa pertumbuhan (Septikasari, 2018).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai asupan gizi seimbang anak prasekolah TK ABA Gamping dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 83,33% pengetahuan yang dimiliki responden baik. Responden paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan sudah memahami pada beberapa item, yaitu nomor 2, 4, dan 6. Pertanyaan tersebut mengenai manfaat mengonsumsi aneka ragam makanan setiap hari, akibat dari kekurangan gizi seimbang, dan zat gizi apa saja yang dibutuhkan oleh balita. Sedangkan pada item pertanyaan nomor 7 dan 18 banyak responden yang masih kurang paham, yaitu mengenai makanan tinggi lemak apakah baik untuk pertumbuhan balita dan makanan yang disajikan untuk balita tidak harus menarik dari segi warna dan kombinasi makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahadiyanti, (2022) menunjukkan pengetahuan yang dimiliki responden terkait pedoman gizi seimbang masuk ke dalam kategori baik yaitu 76,2%. Seperti halnya dengan penelitian milik Budianto & Akbar, (2023) 56,2% responden tingkat pengetahuan mengenai pemberian nutrisi atau asupan gizi seimbangya baik dan 25% responden lainnya memiliki pengetahuan sedang atau cukup. Responden pada penelitian Hulu, (2020) menunjukkan terdapat 61,3% memiliki kategori pengetahuan yang cukup baik. Sama halnya dengan Danna, (2019) responden dalam penelitiannya menunjukkan terdapat 65 orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (52,4%).

Setiarso, 2020 menjelaskan pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, minat dan informasi. Meskipun pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, bisa juga berasal dari pendidikan non formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, ibu atau orang tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tingkat pendidikan juga memengaruhi bagaimana orang tua atau ibu menerima dan mengolah sebuah informasi yang diperoleh. Seperti pada penelitian ini yang respondennya sebagian besar merupakan lulusan SMA/SMK dan beberapa responden lulusan perguruan tinggi. Pengetahuan orang tua atau ibu

mengenai asupan gizi seimbang yang baik akan terlihat ketika orang tua atau ibu dalam memberikan makanan yang dibutuhkan anak, yang berdampak pada status kesehatannya. Selain itu orang tua/responden sudah pernah mendapatkan edukasi saat pertemuan guru dengan wali murid, sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ini memiliki peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku individu. Pengetahuan dapat dilihat dari objek tertentu yang memiliki tingkatan berbeda. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anshari, (2022), diketahui pengetahuan responden di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya terdapat 55% memiliki tingkat pengetahuan gizi yang kurang. Penelitian milik Sidabukke, et al., (2023) juga menunjukkan hasil pengetahuan responden yang kurang sebanyak 58%. Afrinis, Indrawati, & Raudah, (2021) juga menunjukkan dari hasil penelitiannya sebanyak 69% responden memiliki pengetahuan yang kurang.

### **3. Sikap**

Sikap orang tua mengenai gizi seimbang yaitu respon atau reaksi orang tua mengenai perilaku menyusun atau mengatur sajian makanan yang mengandung nutrisi dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan anak setiap hari sesuai dengan usia tumbuh kembangnya berdasarkan tumpeng gizi seimbang. Sikap orang tua mengenai asupan gizi seimbang anak prasekolah di TK ABA Gamping hasilnya menunjukkan sebagian besar memiliki sikap mengenai asupan gizi seimbang yang baik yaitu 94,4% dan sisanya 5,55% memiliki sikap yang cukup. Orang tua atau responden dalam penelitian ini memiliki respon atau sikap mengenai asupan gizi seimbang yang baik atau mendukung, karena orang tua yang memahami akibat dari kurangnya asupan gizi seimbang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa item pertanyaan dari kuesioner sikap orang tua terhadap asupan gizi seimbang pencegahan stunting anak prasekolah, responden hampir seluruhnya memiliki sikap yang baik yaitu pada item pertanyaan

nomor satu yaitu mengenai pemberian makanan yang beragam kepada anak saya sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita, dan nomor sembilan yaitu akan berkonsultasi kepada petugas kesehatan jika berat badan anak balita turun dibandingkan bulan lalu dan berada pada pita merah. Sedangkan beberapa responden banyak memilih jawaban yang kurang tepat pada item pertanyaan nomor tujuh mengenai pemberian makanan kepada anak balita yang penting anak kenyang.

Penjelasan lain oleh Azwar, 2007 dalam Karim, et.al, (2021) faktor - faktor yang bisa mempengaruhi sikap orang tua yaitu dari internal seperti emosi atau perasaan yang dimiliki orang tua dan eksternal berasal dari keadaan atau peristiwa yang dari luar individu sehingga membentuk atau mengubah sikap/perilaku individu. Anak dengan status gizi yang baik, memiliki orang tua dengan sikap mengenai gizi seimbang yang baik. Sebaliknya jika orang tua memiliki sikap mengenai gizi seimbang yang kurang, maka status gizi anak juga akan kurang. Hampir sama dengan penelitian yang sudah dilakukan Danna, (2019) sebanyak 79 (63,7%) respondennya memiliki sikap dalam kategori positif yang artinya baik. Hulu, (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan 64,5% dari total respondennya memiliki sikap yang baik. Sebanyak 53,6% responden dari penelitian Tarigan, 2020 memiliki sikap kategori cukup.

Penelitian ini berbeda dengan Rahmayanti, Dewi, & Fitriani, (2020) 56,7% sikap responden mengenai gizi anak usia 2 – 4 tahun di RW 04 dan 07 Kelurahan Cigugur sebagian besar tidak mendukung. Berdasarkan penelitian mereka, responden yang memiliki sikap yang kurang atau tidak mendukung dikarenakan memiliki pengetahuan mengenai gizi yang kurang. Ada keterkaitan antara pengetahuan dengan sikap orang tua mengenai asupan gizi seimbang. Semakin baik pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi seimbang, maka akan semakin baik sikap orang tua. Sebaliknya bila pengetahuan orang tua kurang, maka akan semakin kurang atau tidak mendukung sikap orang tua. Namun ada kejadian yang mungkin dapat terjadi seperti dalam penelitian milik Fajriani, Aritonang, & Nasution,

(2020) terdapat faktor lain yang menyebabkan orang tua memiliki sikap yang baik namun tetap memiliki anak yang mengalami stunting ataupun gizi kurang (21% responden) yaitu tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan makanan, sehingga walaupun memiliki sikap yang baik/mendukung asupan gizi anak tidak terpenuhi dimana dapat menjadi masalah baru jika tidak ada solusi untuk temuan itu.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama penyusunan karya ilmiah ini dan proses dalam melakukan penelitian menemui beberapa keterbatasan, berikut adalah kesulitan dan keterbatasan yang dialami :

#### 1. Kesulitan

Peneliti hanya bisa melakukan penelitian pada 18 orang responden TK ABA Gamping yang anaknya sekarang naik ke kelas B karena murid – murid baru kelas A belum mulai masuk tahun ajaran baru. Sehingga kuesioner yang dibagikan kepada responden diubah kedalam bentuk *link google form* dikirimkan, sehingga memerlukan asisten peneliti untuk membantu membagikan/*share link* melalui *group WhatsApp* guru dan orang tua. Kesulitan lainnya adalah tidak semua responden langsung mengisi atau mengerjakan *link* kuesioner yang sudah dibagikan di hari pertama dibagikan, asisten peneliti dibutuhkan untuk mengingatkan kembali responden supaya mau mengisi kuesioner dan menyebabkan pengumpulan data memerlukan waktu lebih dari satu hari.

#### 2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah responden mengerjakan kuesioner pada *link google form*, sehingga tidak dapat secara langsung bertatap muka dengan responden/orang tua murid. Selain tidak dapat mengobservasi pengerjaan kuesioner secara langsung, dalam penelitian ini tidak bisa mengetahui apakah responden saat mengisi pertanyaan – pertanyaan penelitian ini menjawab secara jujur atau tidak.